

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang penting dalam rangka mendukung pembangunan nasional melalui pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang di pelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan meningkatkan pengetahuan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang disajikan agar memperoleh

hasil belajar yang memuaskan. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar tersebut, guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum berkualitas, maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan model pembelajaran secara bervariasi, sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik itu sendiri. Guru dalam memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswa harus mampu menguasai dan menggunakan model mengajar yang efektif dan efisien. Penggunaan berbagai macam model pembelajaran termasuk salah satu alternatif yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru juga akan lebih leluasa mengajar jika menggunakan model pembelajaran yang tepat pada suatu materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK N 1 Medan, khususnya kelas X AP diperoleh keterangan dari guru Kewirausahaan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran kewirausahaan yaitu 75. Hal tersebut dilihat dari tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Kelas X AP
Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X AP 1	38	75	17	44,73%	21	55,27%
X AP 2	38	75	16	42,10%	22	57,90%
X AP 3	38	75	12	31,58%	26	68,42%
X AP 4	38	75	18	47,37%	20	52,63%

Sumber: Guru Kewirausahaan kelas X-AP SMK N 1 Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai ulangan harian kelas X AP cenderung mengalami penurunan. Hal itu dapat dilihat dari kolom siswa yang tidak tuntas. Pada kelas X AP 1 sebesar 55,27%, kelas X AP 2 sebesar 57,90%, kelas X AP 3 sebesar 68,42%, kelas X AP 4 sebesar 52,63%.

Berdasarkan observasi peneliti yang telah dilaksanakan, peneliti melihat bahwa selama ini kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru di SMK N 1 masih berdominan kepada guru. seperti halnya yang peneliti lihat disaat proses belajar mengajar, guru hanya memberikan penjelasan materi kepada siswa dengan waktu yang terbatas, setelah guru menjelaskan siswa diperintahkan untuk membaca buku pelajaran kewirausahaan, selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa, siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut setelah itu tugas dikumpul. Pembelajaran seperti ini akan menimbulkan siswa pasif dalam belajar, siswa hanya mengharapkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hal inilah yang membuat guru merasa telah menyampaikan materi dengan baik tanpa disadari sebenarnya sebagian besar siswa belum menguasai dan memahami materi yang

diajarkan, dengan hal inilah akan menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran Kewirausahaan, siswa menjadi malas bertanya dan tidak ada keseriusan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran yang akan menyebabkan siswa terganggu dalam menerima pelajaran yang akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran partisipatif yang baik untuk materi pelajaran dirasa perlu agar siswa semakin terpacu dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk menguasai model-model pembelajaran yang menarik siswa lebih ikut lagi dalam proses belajar mengajar, lebih tertantang dan menemukan sendiri hasil penyelesaian dalam pembelajaran yang dilakukan. Salah satu alternatif untuk memperbaharui proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif, kreatif dalam suatu pembelajaran. Adapun yang dimaksud model pembelajaran *Problem Solving* dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mampu menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga membuat mereka mampu dan mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim, sedangkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dimaksud adalah pembelajaran yang melatih siswa menghubungkan materi dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, dengan hal ini peserta didik merasa penting belajar, dan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Dan *Contextual Teaching And Learning(CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK N 1 Medan T.P 2016/2017**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Metode pembelajaran yang dominan berpusat pada guru.
2. Model pembelajaran kurang bervariasi.
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Kewirausahaan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada penerapan model *Problem Solving* dan *Contextual Teaching And Learning* terhadap hasil belajar. Adapun:

1. Model pembelajaran *Problem Solving* adalah model pembelajaran yang melatih siswa mencari pemecahan masalah dan solusi dalam penyelesaiannya.
2. Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah model pembelajaran yang melatih siswa mengkaitkan materi dengan situasi nyata.

3. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar kewirausahaan dalam aspek kognitif siswa kelas X AP SMK N 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X AP SMK N 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?.
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X AP SMK N 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?.
3. Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP SMK N 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X AP SMK N 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X AP SMK N 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP SMK N 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini maka diharapkan hasil penelitian ini dapat:

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan kemampuan serta pengalaman sebagai calon guru.
2. Bagi civitas akademis Universitas Negeri Medan dan pihak lain sebagai bahan referensi dan masukan yang ingin melakukan penelitian sejenis.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat membantu sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan kompetensi guru-guru.